Kelola
Jurnal Manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
jurnalkelola@gmail.com

e-ISSN 2549-9661
Volume: 9, No. 1, Januari-Juni 2022
Halaman: 52-59

Analisis Penggunaan Tutorial Webinar di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Pada Universitas Terbuka

Binti Muflikah
Universitas Terbuka
binti@ecampus.ut.ac.id

Vica Ananta Kusuma
Universitas Terbuka
vicaananta@ecampus.ut.ac.id

Swidarto
Tutor UT Semarang
swi.darto70@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance of Universitas Terbuka Tutors for the use of the Microsoft Teams application and the Learning Management System (LMS) for Webinar Tutorials (Tuweb) during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is explanatory. The population of this research is 416 tutors of UPBJJ Semarang Open University, while the research sample is 233 tutors in teaching group of Rembang, Blora, Pati, Kudus, Jepara, Demak, and Semarang. Research data was obtained from questionnaires, interviews, and documentation. Descriptive quantitative was used to analyze the data. The finding shows the acceptance of Universitas Terbuka Tutors in the use of the Microsoft Teams application for Tuweb obtained an average of 89.77 in the totally acceptable category with a contribution of 67.5%. In addition, the acceptance of tutors in using the LMS application obtained an average of 88.04 in the category of totally acceptable with a contribution of 75.0% from other dimensions. The conclusion was that the tutors accepted the Microsoft Teams and LMS applications. Therefore, they can be implied for Tuweb activities at UPBJJT UT Semarang.

***Keywords**: Tutor, Tuweb, Covid-19, TAM*

Article Info

Received date: 9 Maret 2022 Revised date: 16 Mei 2022 Accepted date: 20 Juni 2022

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan mulai dari politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Sektor pendidikan salah satu bidang yang dampaknya paling dapat dirasakan. Sekolah harus beradaptasi dengan merubah cara pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dulunya dilakukan secara tatap muka sekarang diselenggarakan melalui Dalam Jaringan (Daring) menggunakan jejaring computer dan internet.

Mendikbud mengeluarkan edaran 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret

2020 agar sekolah dan universitas menerapkan daring untuk pembelajaran agar mencegah perkembangan dan penyebaran Covid-19. Selain itu, diterbitkannya peraturan perundang-undangan bersama (SKB) oleh empat kementerian terkait pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di era new normal 2020-2021 di masa pandemi secara online dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan universitas. Kebijakan model online didasarkan pada prinsip "mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran daring dinilai sebagai cara terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran di perguruan tinggi dan mencegah penularan Covid-19. Pembelajaran daring dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan teknologi digital sehingga proses pembelajaran masih dapat terjadi meskipun dari jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat diantaranya bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, kemampuan belajar mandiri, dan kualitas materi perkuliahan (Septiani, 2018). Selain itu, Ihwanah (2020) mengutarakan jika Pembelajaran online dapat merangsang tumbuhnya inovasi mahasiswa sesuai pada bidang studinya. Munir (2017) membagi fungsi pembelajaran menjadi tiga yaitu: suplemen, pelengkap (komplemen), dan pengganti (substitusi). Suplemen pembelajaran daring difungsikan untuk memberikan kebebasan dalam memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik guna menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa. (Yustanti & Novita, 2019) menyatakan komplemen difungsikan sebagai pelengkap untuk menjadi materi penguatan (*reinforcement*) dan pengayaan (*enrichment*) untuk memahamkan materi disampaikan dosen secara langsung. Selanjutnya, substitusi merupakan model perkuliahan pada mahasiswa.

Keunggulan pembelajaran online atau daring sebagaimana yang dinyatakan oleh (Karyanto et al., 2021) bahwa pemanfaatan media online memungkinkan pengintregasian seluruh komponen pembelajaran secara sistematis, serta materi pembelajaran dapat diakses oleh pembelajar tanpa terkendala waktu, ruang, dan jarak. (Anggrawan, 2019) berpendapat senada terkait dengan pembelajaran daring yaitu pembelajar dapat mengatur sendiri lokasi, waktu, dan kecepatan belajar. Disamping itu, pembelajar memiliki kesempatan memilih gaya belajar sesuai keinginannya dan juga dapat meningkatkan kemandirian belajar maupun kolaboratif. Sementara (Kurtarto, 2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dengan belajar daring mahasiswa lebih tertantang dalam memahami materi karena mereka memiliki kabebasan mennentukan waktu dan tempat yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka dibandingkan dengan belajar tatap muka. Sementara (Setiawan, W.; Hana, 2005) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan yang fleksibel mudah beradaptasi, interaktif baik dalam hubungan yang bersifat langsung *(Synchronous)* maupun tidak langsung *(asynchronous).*

Tuntutan penggunaan model pembelajaran daring menimbulkan permasalahan bagi Universitas Terbuka khususnya dalam kegiatan Tutorial Tatap Muka (TTM)-nya. Adanya anjuran bekerja dan belajar dari rumah, membuat Tutorial Tatap Muka yang biasanya dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan masing-masing 120 menit akhirnya dibatalkan. TTM-pun digantikan dengan Tutorial Webinar (Tuweb). Tuweb memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara *multiuser* atau dengan kata lain menciptakan kelas di dunia maya dengan tutor dan mahasiswa yang dapat saling

berkomunikasi seperti TTM. Agar Tuweb dapat berjalan maka UPBJJ–UT menggunakan beberapa aplikasi layanan yang dapat digunakan untuk interaksi antara Tutor dan mahasiswa yaitu *Microsoft Teams* dan *Learning Management System* (LMS).

Microsoft Teams dibuat untuk memudahkan pengguna bekerja sebagai tim dalam grup yang ada, serta memberikan kualitas video yang jelas dan bagus yang dapat digunakan di mana saja untuk kenyamanan terhubung melalui perangkat virtual atau langsung (Herminingsih, 2021). *Microsoft Teams* digunakan karena memiliki kelebihan yakni: mudah mengelola kelompok, menyediakan pengeditan dan berbagi file, menyediakan Kualitas video HD dan audio yang baik, menyimpan percakapan penting (Herminingsih, 2021).

Learning management system (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan administratif, pencatatan, pengambilan laporan, atau pembuatan materi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran online melalui internet. (Pratomo & Wahanisa, 2021). LMS dapat dipakai membuat materi pembelajaran secara *online*, mengelola bagaimana kegiatan pembelajaran berjalan bersamaan serta memberikan evaluasi pada hasil pekerjaan mahasiswa. LMS diharapkan dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh sehingga waktu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Penggunaan *Microsoft Teams* dan LMS di UPBJJ UT sebagai piranti pembelajaran daring merupakan produk baru dan diterapkan secara mendadak, maka sempat terjadi kendala di awal pemberlakuannya, seperti: persoalan tautan yang tidak bekerja, gagal mengikuti kelas, dan lain sebagainya. Penelitian ini dibuat untuk mencari tahu penerimaan mahasiswa dan tutor dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui Tuweb sebagai pengganti layanan belajar modus tatap muka (TTM). Oleh karena itu, perlu dicarikan solusinya, salah satunya dengan mengadakan penelitian tentang penerimaan mahasiswa dan tutor tentang penggunaan tutorial webinar tersebut perlu dianalisis menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model pengembangan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini mempelajari perilaku reseptif seseorang ketika diberikan suatu sistem informasi berdasarkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, niat menggunakan serta penggunaan teknologi yang sebenarnya.

Penggunaan TAM dijadikan sebagai model analisis karena memiliki beberapa keunggulan. Hal didasari dari beberapa hasil penelitian seperti (Rahayu et al., 2017) yang Temuannya adalah menunjukkan kemudahan dan memiliki efek positif pada manfaat yang dirasakan. Selanjutnya, (Fecira & Abdullah, 2020) menyatakan penggunaan teknologi terhadap faktor penggunaan sesungguhnya memberikan arti semakin tinggi sikap dalam menggunakan *e-learning* maka akan semakin baik adopsi sistemnya. (Yulianto, 2013) juga menyatakan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh baik dan pada implementasi *e-learning.*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19; (2) bagaimana penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi LMS dalam Tuweb saat pandemi; (3) seberapa besar penggunaan aplikasi *Microsoft Teams dan LMS* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) saat pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research*. Penelitian dilakukan pada UPBJJ UT Semarang. Pelaksanaan penelitian

dilaksanakan bulan April-Nopember 2021 (masa registrasi 2020.2/ 2021.2). Populasi penelitian berjumlah 416 Tutor diambil 56% sehingga sampelnya 233 orang yang tersebar di wilayah Kelompok Belajar (Pokjar) Rembang, Blora, Pati, Kudus, Jepara, Demak dan Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerimaan Tutor (X). Variabel terikatnya Tutorial Webinar Universitas Terbuka di Masa Pandemi Covid-19 (Y).

Metode pengambilan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dengan kuesioner terbuka serta tertutup. Instrumen angket menggunakan skala likers lima statement pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Indikator penelitian untuk penerimaan tutor terhadap microshof teams dan LMS menggunanakan pendekatan TAM. Sedangkan Tuwebinar menggunakan indikator penggunaan teknologi aplikasi *Microsof Teams dan* LMS, sarana dan prasarana (sofware, hadware dan jaringan internet), waktu, biaya, pengadministrasian administrasi pembelajaran, dan pelaporan. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Tutor terhadap penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 (X_1)

Hasil perhitungan angket penerimaan Tutor terhadap *Microsoft Teams*, untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19, terangkum pada tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Sebaran Jawaban Responden Penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19

No	Indikator	Jumlah Skor	Rentang	Rerata	Konversi %	Kategori
1.	Perceived Ease of Use Tutor	5321	4893-5825	22,84	91,35%	SM
2.	Perceived Usefulness Tutor	4136	3914-4660	17,75	88,75%	SM
3.	Attitude Toward Using	4201	3914-4660	18,03	90,15%	SM
4.	Behavioral Intention	4168	3914-4660	17,89	89,44%	SM
5.	Actual Usage	3091	2936-3495	13,27	88,44%	SM
Jumlah Seluruh Indikator		20917	19572-23300	89,78	448,13%	SM
Rerata seluruh indikator		89,77	84-100	17,96	89,78%	SM

Tabel 1. dideskripsikan data keseluruhan hasil perhitungan mengenai variabel penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 dipersepsikan responden sangat diterima, dengan perolehan jumlah 20917 berada pada rentang 19572-23300, jumlah rerata seluruh skor indikator sebesar 89,77 berada pada rentang 84-100, rerata skor sebesar 17,96 dengan konversi nilai sebesar 89,78% dalam kategori sangat diterima. Hal tersebut selaras dengan temuan (Herminingsih, 2021) yang menunjukkan bahwa aplikasi *Microsoft Teams* fitur-fiturnya dapat mendukung pembelajaran *Daring* mulai dari *fitur chat* sebanyak 46% mahasiswa menyatakan sering dan 44% sangat sering. Fitur kamera sebanyak 42% mahasiswa menyatakan jarang dan 58% sering. Fitur microphone sebanyak 48% mahasiswa sering, 48% sangat sering, dan 4% menyatakan tidak pernah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fitur-fitur yang ada pada *Microsoft Teams* seperti fitur chat digunakan oleh mahasiswa dan tutor menjalin komunikasi dan interaksi, fitur kamera digunakan untuk membantu tutor memastikan mahasiswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir, dan fitur *microphone* digunakan oleh mahasiswa pada saat sesi diskusi maupun bertanya kepada tutor.

Kategori sangat diterima tersebut terdistribusi untuk indikator *perceived ease of*

use (kemudahan dalam penggunaan) Tutor dalam aplikasi *Microsoft Teams* diperoleh jumlah skor 5321, berada pada rentang 4893-5825, rerata 22,84 dengan konversi nilai sebesar 91,35% dalam kategori sangat diterima. Indikator *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) Tutor diperoleh jumlah skor 4136 berada pada rentang 3914-4660 dengan retata skor 17,75 konversi nilai 88,75% dalam kategori sangat diterima. Indikator *attitude toward using* diperoleh jumlah skor 4201 berada pada rentang 3914-4660, rerata 18,03 dengan konversi nilai sebesar 90,15% dalam kategori sangat diterima. Indikator *behavioral intention* diperoleh jumlah skor 4168, berada pada rentang 3914-4660, rerata 17,89 dengan konversi nilai sebesar 89,44% dalam kategori sangat diterima. Indikator *actual usage* diperoleh jumlah skor 3091 berada pada rentang 2936-3495, rerata 13,27 dengan konversi nilai sebesar 88,44% dalam kategori sangat diterima.

Penerimaan Tutor terhadap penggunaan aplikasi LMS untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 (X_2)

Hasil perhitungan angket penerimaan Tutor terhadap *LMS*, untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19, terangkum pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Sebaran Jawaban Responden Penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi LMS untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19

No	Indikator	Jumlah Skor	Rentang	Rerata	Konversi %	Kategori
1.	Perceived Ease of Use Tutor	5187	4893-5825	22,26	89,05%	SM
2.	Perceived Usefulness Tutor	4157	3914-4660	17,84	89,21%	SM
3.	Attitude Toward Using	4045	3914-4660	17,36	86,03%	SM
4.	Behavioral Intention	4107	3914-4660	17,62	88,13%	SM
5.	Actual Usage	3018	2936-3495	12,95	86,35%	SM
	Jumlah Seluruh Indikator	20514	19572-23300	88,03	438,77%	SM
	Rerata seluruh indikator	88,04	84-100	17,60	88,04%	SM

Tabel 2 di deskripsikan data keseluruhan hasil perhitungan mengenai variabel penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi LMS untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 dipersepsikan responden sangat diterima, dengan perolehan jumlah 20514 berada pada rentang 19572-23300, jumlah rerata seluruh skor indikator sebesar 88,04 berada pada rentang 84-100, rerata skor sebesar 17,60 dengan konversi nilai sebesar 88,04% dalam kategori sangat diterima.

Kategori sangat diterima tersebut terdistribusi untuk indikator perceived *ease of use* (kemudahan dalam penggunaan) Tutor dalam aplikasi *LMS* diperoleh jumlah skor 5187, berada pada rentang 4893-5825, rerata 22,26 dengan konversi nilai sebesar 89,05% dalam kategori sangat diterima. Indikator *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) Tutor diperoleh jumlah skor 4157 berada pada rentang 3914-4660 dengan rerata skor 17,84 konversi nilai 89,21% dalam kategori sangat diterima. Indikator *attitude toward using* diperoleh jumlah skor 4045 berada pada rentang 3914-4660, rerata 17,36 dengan konversi nilai sebesar 86,03% dalam kategori sangat diterima. Indikator *behavioral intention* diperoleh jumlah skor 4107, berada pada rentang 3914-4660, rerata 17,62 dengan konversi nilai sebesar 88,13% dalam kategori sangat diterima. Indikator *actual usage* diperoleh jumlah skor 3018 berada pada rentang 2936-3495, rerata 12,95 dengan konversi nilai sebesar 86,35% dalam kategori sangat diterima.

Penerimaan LMS untuk Tuweb selaras dengan hasil penelitian Pratomo (2021) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat memberikan kemudahan dan membuat sistem

pembelajaran semakin terarah, efektif dan efisien bagi guru, siswa, dosen dan mahasiswa di masa pandemi covid-19.

Persamaan penelitian Pratomo (2021) yaitu sama-sama memfokuskan kajian LMS. Perbedaannya terletak yaitu terletak pada penambahan aplikasi lain dan pendekatan yang digunakan. Penambahan aplikasi yang mendudkung LMS yaitu: Google Classroom, Edmodo, *Schoolgy* dan *Moodle*. Pendekatan yang digunakan yakni studi literatur/pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori. Kebaruan (novelty) penelitian ini menggunakan pendekatan TAM untuk mengetahui persepsi Tutor tentang penerimaan LMS dengan menekankan empat indikator yakni *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention actual usage*.

Pengaruh besarnya penggunaan microshoft teams dan LMS terhadap Tuweb pada masa pandemi Covid 19.

Hasil perhitungan regresi parsial penggunaan *Microsoft Teams terhadap* Tuweb, tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Model Sumary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.821[a]	.675	.673	5.778	.675	478.725	1	231	.000

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Micrshoft Teams (X1)

Berdasarkan tabel di atas, didapati R Square sebesar 0,675. Artinya sumbangan yang diberikan *Microsoft Teams* dalam webinar sebesar 67,5% dari dimensi lainnya. Sumbangan *Microshof Teams* lainnya ditemukan oleh bahwa penggunaan *Microsoft Teams* dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring menjadi efektif , karena (1) fitur-fitur layanan yang ada dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan pelaksanaan pembelajaran secara daring; (2) Kompetensi pendidik di bidang IT cukup tinggi yang diperoleh melalui bimbingan sesama pendidik sehingga dapat mudah beradaptasi dengan teknologi komunikasi pendukung pembelajaran daring dalam platform *Microsof Teams*; (3) Respon peserta didik sangat baik dalam mengikuti pembelajaran melalui kelas virtual *Microsoft Teams* yang dibuktikan dengan kehadiran yang maksimal, perolehan nilai harian pada kategori baik dan pengumpulan tugas yang maksimal.

Hasil perhitungan regresi parsial penggunaan LMS terhadap Tuweb, tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.866[a]	.750	.749	5.061	.750	694.090	1	231	.000

a. Predictors: (Constant), Penerimaan LMS (X2)

Berdasarkan tabel di atas, didapati R Square sebesar 0,750. Artinya sumbangan yang diberikan LMS dalam webinar sebesar 75,0% dari dimensi lainnya.

Apabila secara bersama-sama digunakan *Microsoft Teams* dan LMS dapat berpengaruh dan berdampak pada Tuweb. Hasil perhitungan regresi berganda

menunjukkan adanya sumbangan yang diberikan oleh kedua aplikasi baik *Microsoft Teams* dan LMS. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.898[a]	.806	.805	4.468	.806	478.447	2	230	.000

a. Predictors: (Constant), Microshoft Teams (X1) LMS (X2)

Berdasarkan tabel di atas, didapati R Square sebesar 0,806. Artinya sumbangan yang diberikan *Microsoft Teams* dan LMS dalam webinar sebesar 75,0% dari dimensi lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memberi simpulan bahwa: (1) penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 sangat menerima. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 22, 84 dengan konversi nilai sebesar 91,35% dalam kategori sangat diterima. Besarnya sumbangan *Microsoft Teams* terhadap Tuweb sebesar 67,5% dari dimensi lainnya; (2) penerimaan Tutor Universitas Terbuka terhadap penggunaan aplikasi *LMS* untuk Tutorial Webinar (Tuweb) pada masa pandemi Covid-19 sangat menerima. Terbukti hasil perhitungan diperoleh rerata sebesar 22, 20 dengan konversi nilai sebesar 88,80% dalam kategori sangat diterima. Besarnya sumbangan LMS terhadap Tuweb sebesar 75,0% dari dimensi lainnya.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa (1) Pelaksanaan Tuweb menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* diintegrasikan dengan LMS menuntut mahasiswa dan tutor untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. (2) Kertersediaan fasilitas sistem dalam aplikasi baik dalam penggunaan *Microsoft Teams* dan LMS memberi kemudahan layanan pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, *18*(2), 339–346. https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411

Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *02*(04), 35–50.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 465–503. file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf

Herminingsih, H. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Teams Meeting. *SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN*, *5*(1), 63–78.

Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, *1*(2), 44–51. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15

Karyanto, S., Tandayu, R., Febriani, J., & Kuang, T. M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Daring Terhadap Pengetahuan Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *2*(2), 171–186. https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3279

Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *1*(2), 207–220. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820

Munir. (2017). *Pembelajaran Digital* (Alfabeta). Alfabeta.

Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, *7*(2), 547–560. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/730

Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, *1*(2), 87–98. https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20

Septiani, E. (2018). Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 92–98.

Setiawan, W.; Hana, M. N.; & W. (2005). ANALISIS PENERAPAN SISTEM E-LEARNING FPMIPA UPI MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Pengajaran MIPA*, *19*(1), 128–140.

Yulianto, S. . (2013). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model TAM di. *Encephale*, *53*(1), 59–65. http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001

Yustanti & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *2*(2), 35–41. https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.169